

## **Peran Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham**

**Ella Anastasya Sinambela**

Fakultas Ekonomi, Universitas Mayjen Sungkono, Mojokerto, Indonesia

Email: [easinambela@gmail.com](mailto:easinambela@gmail.com)

**Abstrak**—Peluang terbesar yang ditujukan bagi investor adalah pasar modal. Berbagai kalangan saat ini mulai melihat saham sebagai bentuk investasi dimasa datang. Misalnya investor kelas atas, investor kecil, pelajar, pekerja, bahkan sampai ibu rumah tangga. Berbagai pendekatan dilakukan untuk mengantisipasi dunia usaha. Dalam pendekatan dasar, parameter yang paling menonjol yang digunakan adalah rasio EPS dan DPS. Tujuan paling penting dari manajemen keuangan dalam setiap organisasi adalah ekspansi yang layak. Oleh karena itu dilakukan studi untuk mengetahui Harga saham dari EPS dan DPS. Untuk melakukan analisis maka diperoleh data yang didapatkan dari laporan keuangan yang dimiliki yang termasuk menjadi anggota BEI pada periode 2019-2020. Sampel yang digunakan untuk proses analisis data menggunakan SPSS berjumlah 100 sampel. Analisis data yang digunakan dengan proses yang dilakukan oleh software SPSS merupakan regresi linear berganda. Setaelan memproses data hasil yang didapatkan EPS dan DPS memiliki peran signifikan pada terbentuknya harga saham. Diperoleh hasil secara parsial Earning Per Share memiliki pengaruh signifikan pada terbentuknya harga saham. Hasil yang sama menunjukkan bahwa harga saham juga dipengaruhi signifikan secara parsial oleh Deviden Per Share (DPS).

**Kata Kunci:** EPS; DPS; Harga Saham

**Abstract**—The biggest opportunity at investors is the capital market. Various circles are now starting to see stocks as a form of investment in the future. For example, upper class investors, small investors, students, workers, even housewives. Various approaches are taken to anticipate the business world. In the basic approach, the most prominent parameter used is the ratio of EPS and DPS. The most important goal of financial management in any organization is proper expansion. Therefore, a study was conducted to determine the stock price of Earning per Share (EPS) and Dividends per Share (DPS). This study uses data on companies listed on the IDX from 2019-2020. This study used 100 samples. This study uses multiple linear regression analysis, the results show that EPS has a expressive role in the formation of stock prices. Partial results obtained EPS has a expressive force on the formation of stock prices. The same result shows that the share price is also partially affected by dividends per share (DPS).

**Keywords:** EPS; DPS; Stock Price

### **1. PENDAHULUAN**

Pasar modal adalah peluang bagi semua investor di dunia. Saat ini saham menjadi pilihan investasi yang cukup diminati dari sekian banyak tawaran investasi. Hal ini disebabkan adanya regulasi mengenai saham yang jelas, kemudahan untuk memasuki pasar saham, serta keamanan yang baik. Investasi saham ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat dalam negeri, tetapi juga dari luar negeri. Investasi tidak hanya dilakukan oleh investor besar saja, tetapi sudah mencakup semua kalangan seperti karyawan, mahasiswa, bahkan ibu rumah tangga. Oleh karena itu, spesialis keuangan perlu memperkirakan harga saham di pasar agar dapat memanfaatkan nilai investasi mereka dengan sebaik-baiknya. Harga saham di pasar modal akan berubah di setiap waktu. Hal ini dikendalikan minat yang tinggi terhadap saham tersebut dan penawaran yang ada. Harga saham akan menentukan setiap investor untuk membuat keputusan investasi. Harga saham, pada dasarnya menyiratkan bahwa harga yang ditetapkan oleh pakar keuangan disiapkan untuk memberli atau menawarkan pada badan usaha tertentu. Secara singkat dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan keseimbangan agar pertukaran penawaran yang ada di pasar modal terjadi terus menerus sepanjang waktu.

Berbagai pendekatan dilakukan untuk mengantisipasi dunia usaha. Dalam pendekatan dasar, parameter yang paling menonjol yang digunakan adalah rasio EPS dan DPS. Tujuan paling penting dari manajemen keuangan dalam setiap organisasi adalah ekspansi yang layak. Kriteria ekspansi nilai tergantung pada konsep arus kas yang dihasilkan oleh pilihan investasi dan juga ekspansi nilai digunakan dalam hal nilai bagi pemilik yaitu pemegang saham biasa. Kekayaan pemilik tercermin dalam estimasi nilai pasar yang merupakan variabel penting yang mempengaruhi estimasi sektor bisnis dari nilai penawaran. Organisasi yang mengirimkan dan menawarkan barang dan jasa yang berguna bagi masyarakat umum barang dagangan dan administrasi yang berharga bagi warga negara di masyarakat umum dan memperoleh pendapatan dengan membayar biaya pembuatannya menambah tokonya dan mengembangkan pasar. Nilai adalah kasus sisa spesialis keuangan dalam sumber daya setelah angsuran semua kewajiban. Jika kewajiban melebihi dari sumber daya maka ada ekuitas negatif.

Laba per saham yang dikenal sebagai EPS, adalah angka penting dalam bisnis. Ini memberi tahu pemegang saham bahwa berapa banyak uang yang diperoleh setiap bagian dari saham mereka untuk organisasi. Sangat penting karena, sebagian besar ketika sebuah organisasi memiliki keuntungan tinggi untuk setiap penawaran, juga memiliki nilai saham yang tinggi, yang membuat investor senang. Rasio EPS ini sangat penting untuk kinerja keuangan perusahaan agar mampu menunjukkan kondisi keuangan. Selain itu ruang lingkup untuk tingkat dividen yang lebih tinggi dan juga dicadangkan untuk pendapatan, untuk mengembangkan kekuatan internal organisasi.

Dividen merupakan kelompok dari keuntungan sesudah membayar semua biaya, yang akan dipertanggungjawabkan pada pemegang saham atas spekulasinya yang mengandung bahaya dalam organisasi. Ini berdampak pada sektor bisnis pada harga pasar saham. DPS menunjukkan betapa kepedulian itu telah dihargai sebagai dividen. Rasakan jumlah sebenarnya dari dividen yang dibagikan per saham. Dividen per saham (DPS) adalah seluruh keuntungan yang diumumkan untuk setiap saham biasa yang dikeluarkan. Dividen per saham adalah keuntungan agregat yang dibayarkan selama satu tahun penuh yang dipisahkan oleh jumlah saham biasa yang luar biasa yang diterbitkan. Keuntungan sepanjang tahun (tidak termasuk keuntungan unik apa pun) harus dimasukkan untuk penghitungan DPS yang sesuai, termasuk keuntungan antarwaktu. Keuntungan adalah jenis alokasi manfaat bagi pemegang saham. Memiliki keuntungan yang berkembang untuk setiap bagian dapat menjadi indikasi bahwa administrasi organisasi percaya bahwa perkembangan dapat dipertahankan. Dividen per saham adalah keuntungan agregat yang dibayarkan organisasi, selama periode 12 bulan jumlah keseluruhan saham yang luar biasa. Sebuah organisasi menggunakan teknik ini untuk memberikan manfaat kepada pemegang sahamnya. DPS dapat menunjukkan betapa bermanfaatnya suatu organisasi selama periode keuangan. DPS dapat memberi tahu spekulasi tentang kesejahteraan terkait uang masa lalu organisasi dan kesehatan anggarannya saat ini.

Investor atau pemegang saham akan memberikan perhatian khusus pada harga saham suatu perusahaan serta rasio-rasio yang menentukan kinerja perusahaan tersebut. Rasio pasar yang biasanya menjadi fokus dari investor misalnya earning per share (EPS), dividen per share (DPS), price/earning ratio (P/E), dan dividen payout (D/P). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari EPS dan DPS pada terbentuknya suatu nilai dari harga saham.

## 2. METODE PENELITIAN

Harga saham dijelaskan sebagai harga yang tertera pada waktu tertentu di pasar modal. Harga saham pada pasar modal bergerak dinamis hanya dengan hitungan waktu yang begitu cepat. Pergerakan ini tergantung dari permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal atas saham-saham perusahaan (Chang *et al.*, 2008). Pada pasar modal harga saham yang berubah cepat dan kapan saja dapat terjadi tergantung berita atau informasi mengenai perusahaan tersebut. Selain itu persaingan yang terjadi diantara penjual dan pembeli saham yang berada di Bursa Efek Indonesia juga menjadi alasan terbentuknya harga keseimbangan atau nilai pasar.

Earning Per Share yang dikenal pada istilah keuangan perusahaan EPS merupakan sebagian keuntungan yang dihasilkan sesudah dilakukan pemotongan pajak serta dividen saham preferen yang didistribusikan pada setiap lembar saham perusahaan. Rasio ini terbentuk dengan membagi laba yang dihasilkan perusahaan tersebut pada periode tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang telah beredar pada waktu tertentu. Hal ini disebabkan adanya perbedaan saham yang telah beredar sehingga menggunakan rata-rata sejarah keuangan sebelumnya (Besely dan Bringham, 2006). Perubahan laba yang diperoleh dari perlembar saham merupakan informasi penting untuk menentukan baik buruknya manajemen. Perusahaan dianggap mampu untuk menghasilkan keuntungan kepada pemegang saham apabila mampu menghasilkan laba yang tinggi di setiap lembar saham. Begitu juga sebaliknya, apabila laba yang diperoleh pada setiap saham rendah maka manajemen dianggap tidak mampu memberikan keuntungan pada pemegang saham (Haque dan Faruquee, 2013). Seorang investor yang ingin berinvestasi tidak hanya melihat pada struktur modal, perlu juga melihat Earning Per Share (EPS) karena EPS adalah citra dari performa perusahaan untuk mampu mendapatkan keuntungan pada setiap lembar saham. EPS akan menentukan harga saham baham memiliki pengaruh yang kuat. Oleh karena itu harga saham yang tinggi dapat terjadi dengan nilai EPS yang tinggi (Menike & Prabath, 2014).

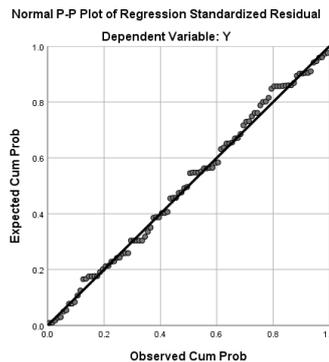
Dividen dianggap sebagai hasil dari laba yang diserahkan oleh pada setiap pemegang saham. Keuntungan ini merupakan sebagian laba yang dihasilkan oleh operasional perusahaan (Sullivan dan Stevan, 2003). Hasil operasional perusahaan akan memberikan keuntungan atau perusahaan mengalami surplus. Hasil dari keuntungan ini akan dibagi menjadi dua fungsi. Fungsi yang pertama yaitu kebijakan menggunakan sebagian keuntungan untuk melakukan investasi kembali (laba ditahan). Fungsi kedua diberikan pada pemegang saham yang disebut dividen (Baker and Powell, (2012). Cara pembayaran dividen dimulai dari studi terobosan Lintner (1956), yang menyatakan bahwa penentu utama perubahan dividen adalah pendapatan saat ini dan tingkat dividen sebelumnya. Model lebih lanjut menunjukkan bahwa perubahan dari tahun ke tahun dalam pembayaran dividen dijelaskan oleh tingkat pendapatan saat ini dalam hubungannya dengan rasio pembayaran target. Namun, penyesuaian tahunan terhadap target pay-out ratio masih bersifat parsial mengingat keengganan manajemen untuk menurunkan dividen. DPS merupakan keseluruhan deviden yang didapatkan oleh investor yang dinilai berdasarkan per lembar saham. Perusahaan yang mampu memberikan DPS yang tinggi dianggap baik dan mencerminkan kinerja perusahaan yang sehat. Dividend Per Share (DPS) akan digunakan oleh perusahaan pada periode selanjutnya sebagai kelebihan perusahaan di bidang kinerja keuangan perusahaan (Reke, 2020). Investor lebih menyukai perusahaan yang mampu memberikan DPS dengan tingkatan yang tinggi karena mampu memberikan keyakinan atas modal yang diberikan untuk investasi.

Data penelitian ini didapatkan dengan melakukan perhitungan pada laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2019-2020. Sampel yang digunakan pada penelitian berjumlah 100. Dari data penelitian akan diolah menggunakan SPSS dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Untuk mengukur

kualitas dari data penelitian yang didapatkan akan dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Earning Per Shara (EPS) sebagai variabel pertama (X.1) dan Deviden Per Share (DPS) sebagai variabel 2 (X.2). untuk variabel terikat digunakan harga saham (Y).

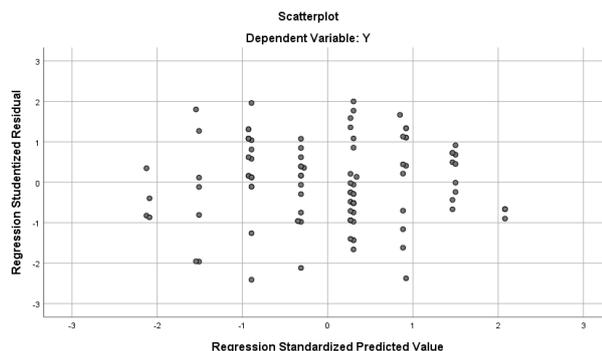
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapat data dari EPS dan DPS perusahaan dari tahun 2019-2020 maka dilakukan uji validitas. Data yang diolah dengan menggunakan SPSS menunjukkan nilai yang didapatkan tidak kurang dari 0,3 yang merupakan batas nilai yang ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Penelitian ini telah memberikan standar nilai yang digunakan agar penelitian dinyatakan reliabel yaitu tidak kurang dari 0,6. Hasil yang didapat EPS memperoleh nilai 0,833; DPS mendapatkan nilai 0,875; serta Harga saham mendapatkan nilai 0,885. Dengan demikian variabel pada penelitian ini dikatakan reliabel. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Pertama dilakukan uji normalitas.



**Gambar 1.** Uji Normalitas

Grafik P-P Plot digunakan sebagai penilaian dari uji normalitas. Hasilnya menunjukkan titik data berada di sumbu diagonal dan mengikuti garis diagonal. Dengan hasil yang didapatkan maka penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas dengan memperhatikan nilai VIF dan nilai tolerance. Batas nilai yang ditetapkan untuk nilai VIF yang dihasilkan pada penelitian ini tidak lebih dari sepuluh serta hasil analisis menghasilkan nilai tolerance tidak berada pada tingkatan lebih rendah dari 0,1. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan nilai VIF 1,312 serta nilai tolerance 0,762. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan uji autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson. Hasil dari analisis yang dilakukan memperoleh nilai DW sebesar 1,253. Nilai ini berada ditengah rentang negatif dua dan nilai positif dua. Dengan demikian penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas.



**Gambar 2.** Uji Heteroskedastisitas

Pada Grafik Scatterplot menunjukkan sebaran data yang berada pada sumbu Y. sebaran data juga tidak membentuk suatu pola. Dari hasil yang didapatkan maka penelitian ini dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Setelah melalui uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji F.

**Tabel 1.** Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2313.343	2	1156.672	59.595	.000b
	Residual	1882.657	97	19.409		
	Total	4196.000	99			

Berdasarkan uji F yang diproses pada analisis data mendapatkan pernyataan peran dari EPS (X.1) dan DPS (X.2) secara bersama pada terbentuknya harga saham (Y). Analisis data menunjukkan nilai F sebesar 59,595 dengan nilai signifikan yang didapatkan tidak melebihi standar nilai 0,5. Uji selanjutnya merupakan uji Regresi Linear Berganda.

**Tabel 2.** Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.333	7.280		2.518	.021		
	X.1	4.364	.847	.680	5.150	.000	.762	1.312
	X.2	2.727	1.174	.307	2.324	.032	.762	1.312

Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikan yang didapatkan sebesar 0,000 untuk EPS (X.1). Hasil ini menunjukkan harga saham secara parsial dipengaruhi signifikan oleh EPS (X.1). Selanjutnya Deviden Per Share dinyatakan memiliki peran signifikan pada harga saham secara parsial. Pernyataan ini didasari oleh nilai signifikan yang didapatkan tidak melebihi batas nilai yang 0,05. Dari uji regresi linear berganda didapatkan model regresi linear berganda yaitu  $Y = 18,333 + 4,364X.1 + 2,727X.2$ . Model ini menunjukkan nilai dari harga saham sebesar 18,333 jika nilai dari EPS (X.1) dan DPS (X.2) sebesar nol. Berikutnya dilakukan uji koefisien determinasi.

**Tabel 3.** Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743a	.551	.542	4.406	1.253

Hasil penelitian menunjukkan nilai R sebesar 0,743. Untuk nilai dari R Square didapatkan nilai 0,551. Dengan demikian EPS dan DPS berkontribusi pada naik turunnya harga saham sebesar 55,1%. Untuk variabel yang terindikasi memiliki peran pada harga saham namun tidak diteliti pada penelitian ini berkontribusi sebesar 44,9%.

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan kedua variabel bebas yang diteliti yaitu EPS dan DPS memberikan peran yang signifikan pada penentuan harga saham perusahaan yang dilakukan secara bersama. Kesesuaian harga saham dengan tingkat EPS yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan menjadi fokus dari calon investor dan pemegang saham. Calon investor tentunya akan tertarik pada saham yang harga per lembarnya sesuai dengan kemampuan kinerja keuangan perusahaan untuk EPS dan DPS.

Peningkatan nilai Earning Per Share memberikan dampak positif untuk penentuan harga saham selain citra dari perusahaan tersebut. Tingginya nilai EPS akan menarik minat investor untuk melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan. Tercapainya EPS yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan kepada manajemen perusahaan bahwa perusahaan mampu untuk mengembalikan modal yang dimilikinya dengan keuntungan yang tinggi. Hubungan EPS dengan penetapan harga saham juga pernah diteliti oleh Chang *et al.*, 2008; Eramus, 2010.

Penelitian ini juga menunjukkan harga saham dipengaruhi signifikan oleh Deviden Per Share (DPS) secara parsial. Pembagian laba dengan dasar lembaran saham yang dimiliki investor untuk memberikan modal kerja. Investor akan menaruh perhatian atas kemampuan perusahaan memberikan DPS yang tinggi pada setiap periode pelaporan. Kenyataannya investor selalu menilai kinerja keuangan perusahaan melalui tingginya DPS yang diberikan oleh manajemen perusahaan. Hasil studi ini memperkuat studi dari Menaje, 2012; Eramus, 2010.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa EPS memiliki peran signifikan pada terbentuknya harga saham. Penelitian juga menghasilkan peran signifikan EPS pada harga saham yang dilakukan secara parsial. Hasil yang sama menunjukkan bahwa harga saham juga dipengaruhi signifikan secara parsial oleh Deviden Per Share (DPS). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran. Manajemen perlu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Terutama pada peningkatan Earning Per Share (EPS) setiap periode pelaporan keuangan. Setidaknya nilai dari EPS perusahaan ada pada kondisi yang stabil. Dengan demikian akan menambah nilai untuk harga saham. Tingkatan Deviden Per Share harus ada pada kondisi yang baik. Kenyataan banyak perusahaan menahan laba yang dihasilkan membuat investor berfikir ulang untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Namun laba yang ditahan ini dilakukan untuk perkembangan perusahaan. Oleh karena itu manajemen perlu merencanakan kebijakan yang baik mengenai Deviden Per Share.

#### REFERENCES

- Baker, H. K. & G. E. Powell. 2012. Dividend Policy in Indonesia: Survey Evidence from Executives. *Journal of Asia Business Studies*, 6(1), 79-92.
- Besley, S. & Brigham, F. 2006 *Essential of Managerial Finance*. Thoson. South-Western.

- Chang, H., Su, C., Chen, Y. & Chang, Y. 2008. The relationship between stock price and EPS: evidence based on Taiwan Panel Data. *Economics Bulletin*, 3(30), 1-12.
- Erasmus, P. D. 2010. Earnings, Dividends and Cash Flow Volatility: A South African Perspective. *Corporate Ownership & Control*, 8(1), 508-514.
- Haque, S. & Faruquee, M. 2013. Impact of Fundamental Factors on Stock Prices: A Case Based Approach on Pharmaceutical Companies Listed With Dhaka Stock Exchange. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(9), 34- 41.
- Lintner, J. 1956. Distribution of Income of Corporations Among Dividends, Retained Earnings and Taxes. *American Economic Review*, 46(2), 97–113.
- Menaje, P. M. 2012. Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms In The Philippines. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(9), 98-104.
- Menike, M. G. P. D. & U. S. Prabath. 2014. The Impact of Accounting Variables on Stock Price: Evidence From The Colombo Stock Exchange, Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(5), 125-137.
- Nichols, D. C. & J. M. Wahlen. 2004. How Do Earnings Numbers Relate to Stock Returns? A Review of Classic Accounting Research With Updated Evidence. *Accounting Horizons*, 18(4), 263-286.
- Sullivan, A. & M. S. Steven. 2003. *Economic Analysis in Action*. Pearson Prentice Hall. Upper Saddle, New Jersey.